

Original Research

Efektivitas metode e-learning mata pelajaran Ekonomi di masa Covid-19 pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya

The effectiveness of e-learning method for economics subjects during Covid-19 outbreak for students of Senior High School Muhammadiyah 2 Palangka Raya

Nunik Robiati^{1,*}, Eddy Lion¹, Sri Rohaetin¹

¹ Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Palang Raya, Jalan Hendrik Timang Palangka Raya 73111 Kalimantan Tengah, Indonesia

* Korespondensi: Nunik Robiati (Email: nunikmenel22@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.7670>

Received: 4 February 2022

Revised: 9 July 2022

Accepted: 12 July 2022

Abstract

The purpose of this qualitative study is to (1) describe and analyze students' learning outcomes after using e-learning, (2) describe and analyze the strengths and weaknesses of using e-learning in learning activities. The study was conducted in SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya, Central Kalimantan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of e-learning method for economic learning was not effective because students were not able to use the e-learning application. Moreover, they are not interested in learning online with the e-learning method. As for the strengths of e-learning implementation, the learning activities are equipped with cell phones, laptops, WIFI and free quota. Besides, the learning process is more flexible, so students have more time to complete assignments and search Google for references. However, e-learning also has some disadvantages. As for the internal factors, students find it difficult to grasp the core of the material, they are also more passive in class, and students are not motivated to participate in learning activities. The connection failure, short learning process and the availability of contingent and cell phones are external factors for the weaknesses of e-learning.

Keywords

Activities, e-learning methods, learning outcomes

Intisari

Penelitian kualitatif ini bertujuan (1) mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa setelah menggunakan E-Learning, (2) mendeskripsikan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan penerapan E-learning dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode E-learning untuk pembelajaran ekonomi tidak efektif karena siswa tidak mampu menggunakan aplikasi E-learning. Selain itu, mereka tidak tertarik untuk belajar secara online melalui metode E-Learning. Terkait kekuatan implementasi E-learning, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan Handphone, laptop, WIFI dan kuota gratis. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih fleksibel, sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan tugas dan mencari beberapa referensi di Google. E-learning juga memiliki beberapa kelemahan. Pada faktor internal, siswa sulit menangkap inti materi, mereka juga akan lebih pasif di kelas, dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan koneksi yang error, proses pembelajaran yang singkat, serta ketersediaan kuota dan handphone merupakan faktor eksternal dari kelemahan E-learning.

Kata kunci

Kegiatan, metode e-learning, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang khususnya dalam pembangunan nasional. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Ibrahim, 2013).

Pendidikan adalah sebagai proses memanusiakan siswa sehingga mampu berkembang dan beraktualisasi diri dengan segenap potensi asli yang ada dalam dirinya (Jenilan, 2018). Sedangkan menurut Hermanu (2020) Pendidikan adalah Pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan sumber daya manusia dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa dalam pengetahuan untuk mendewasakan cara berfikir menjadi lebih terarah sehingga dapat mengubah sikap dan pribadi lebih baik. Dalam usaha pemerintah Pendidikan dilaksanakan di dalam sekolah atau luar sekolah untuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan oleh guru terhadap siswa.

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, meningkatkan mutu dan tujuan Pendidikan nasional yang baik. Untuk mencapai tujuan Pendidikan, dimana sekolah adalah salah satu lembaga pemegang peranan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan pengajaran terhadap siswa, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baik dan terarah. Belajar adalah suatu proses berfikir siswa dalam mengolah imajinasi dan bakat yang ada pada dirinya yang perlu dikembangkan dan dididik oleh ahli-ahli yang profesional sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Semenjak maret 2020 pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, sehingga kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau berinteraksi secara langsung di dalam kelas tidak lagi dilaksanakan. Hal itu sebagai upaya Pemerintah dalam meminimalisir atau menghindari penyebaran pandemi covid 19. Sehingga Kemendikbud memberi himbauan untuk pembelajaran di rumah secara daring. Pembelajaran secara daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, bertujuan agar siswa tetap mendapatkan pengetahuan dimasa pandemi covid 19. Walaupun banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran daring/ online tersebut.

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk penyesuaian dalam sektor Pendidikan selama masa pandemi Covid-19 (Latip, 2020). Sedangkan menurut Afiyah (2020) pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dan instruktur. Menurut Intening (2021) Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh/daring merupakan penyesuaian belajar pada masa pandemi Covid-19 dalam bentuk proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dengan tidak saling bertemu dalam suatu mata pelajaran secara langsung dan terinstruktur oleh guru dengan menggunakan media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh menggunakan metode *e-learning* dimana penggunaan media akan berpengaruh terhadap pembelajaran jauh.

Menurut Indrawan (2016) *e-learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui perangkat elektronik. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep Pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Michael (Cucus dan Aprilinda, 2016). Selanjutnya menurut Sukanto (2020) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis website. Sehingga penyajian *e-learning* berbasis *website* ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dengan lebih banyak waktu.

Metode *e-learning* merupakan suatu sistem atau konsep Pendidikan yang dalam proses pembelajaran memanfaatkan media teknologi dalam bentuk *website* seperti *Zoom, Clasroom, Google Meet, Whatshap* yang tidak memiliki batasan akses dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, karena proses pembelajaran tidak sama dengan dengan tatap muka yang biasa dilakukan. Banyak kendala dalam penggunaan media tersebut terutama dalam hal jaringan yang tidak selalu lancar. Sehingga mengganggu aktifitas proses belajar jarak jauh atau daring siswa dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sebaik atau tidak sesuai yang diharapkan. Penggunaan dengan metode *e-learning* dapat dikatakan tidak efisien karena selain kendala yang dihadapi dari media juga kendala pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru.

Hasil observasi di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya menunjukkan dalam penerapan metode *e-learning*, siswa tidak secara aktif mengikuti proses pembelajaran seperti pada saat proses pembelajaran siswa mematikan vidio, tidak memperhatikan materi yang di ajarkan guru

melewati power point yang dipaparkan dan di jelaskan guru, dan siswa ada yang absen. Hal ini membuat proses pembelajaran daring kurang efektif.

Menurut Setyosari (2014) pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Dimana dalam proses belajar mengajar terdapat keaktifan siswa di dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga keaktifan siswa tersebut dapat berkembang menjadi pola berpikir yang kritis dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sesuai tujuan utama yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang efektivitas metode e-learning mata pelajaran Ekonomi di masa Covid-19 pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya. Penelitian bertujuan mendeskripsi dan menganalisis hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *e-learning* dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

2. METODOLOGI

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Menurut Eddy dan Helmuth (dikutip oleh Hariatama, 2017) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Walidin et al. (dikutip dalam Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dengan memahami atau menafsirkan fenomena secara menyeluruh dan kompleks dengan menggunakan berbagai metode yang ada dan penyajiannya menggunakan kata-kata dan gambar sebagai data dari narasumber.

2.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian secara maksimal dan dapat mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka narasumber data dibagi menjadi dua yaitu (1) sumber data yang bersifat primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik khususnya mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya dan (2) sumber data yang bersifat sekunder, diperoleh dari dsata pendukung seperti dokumentasi kegiatan dan arsip penting yang berkaitan dengan

penelitian ini. Di dalam menentukan para narasumber atau informan, peneliti ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu orang yang diteliti memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang obyek penelitian untuk mendapatkan data yang spesifik. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi-informasi secara mendalam dari seluruh informan. Sumber data didalam penelitian ini adalah kepala sekolah, operator, 2 orang guru mata pelajaran ekonomi dan 10 siswa, dengan jumlah total informan 14 orang.

2.3 Keabsahan Data

Pengecekan data dari informan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data. Kemudian menguji kredibilitas data yang telah diperoleh terkait efektivitas pembelajaran menggunakan metode *e-learning* di masa covid 19 dengan cara peneliti mengecek data-data dari empat belas informan. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut maka selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan dan pandangan apa saja dari keempat belas informan itu baik sama ataupun penelitian yang berbeda. Setelah menganalisis data, maka penulis mengambil kesimpulan yang telah disepakati bersama sumber data adalah sebagai berikut: bahwa peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mengumpulkan, dan menganalisis keabsahan data-data dari informan sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan valid.

Pada tahap triangulasi penulis menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Penulis menggali informasi menggunakan teknik wawancara maka dicek kebenaran informasinya dengan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan teknik Triangulasi di dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti dan menurut Patton (dikutip oleh Sugiyono, 2017: 242) bahwa melalui Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

2.4 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data yang dilakukan untuk menmcatat atau menelaah kembali seluruh catatan di lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Selanjutnya menyajikan data dengan menyusun beberapa hal yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga akan diperoleh tema atau pola secara jelas yang akhirnya dapat memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan data dengan menekankan makna dari keseluruhan informasi yang peneliti temukan di lapangan. Secara keseluruhan alur pelaksanaan analisis data penelitian ini, peneliti melaksanakan secara bersamaan dan mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (dikutip oleh Sugiyono, 2017), bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Metode E-Learning

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dengan cara online atau daring, sehingga guru melakukan pembelajaran dengan metode *e-learning*. Metode *e-learning* merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dan menggunakan internet sebagai perantara dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan karena sehingga perlu direncanakan dengan matang, agar pembelajaran tetap berjalan. Berikut wawancara dengan informan terkait pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning*:

Menurut Kepala Sekolah terkait dengan pembelajaran *e-learning* yaitu bahwa di dalam menghadapi pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning* perlu adanya sosialisasi terhadap guru, siswa dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara pemberitahuan lewat surat, mengumpulkan siswa, orang tua siswa dan masyarakat lewat Zoom. Sedangkan menurut guru pengajar mata pelajaran ekonomi bahwa pembelajaran dengan metode *e-learning* menggunakan sebuah aplikasi Google Meet dan materi pelajaran biasa disimak dan dibahas secara bersama-sama. Pembelajaran dengan *e-learning* dilakukan menggunakan aplikasi Classroom, Google Meet atau Zoom. Sementara itu group Whatsapp digunakan untuk memeriksa kehadiran siswa dan memberikan materi, menjelaskan serta menjawab.

Dari pertanyaan terkait pembelajaran metode *e-learning* pada 10 siswa diperoleh hasil yang berbeda-beda dan pada dasarnya pembelajaran menggunakan metode *e-learning* kurang disukai dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara siswa tersebut adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran daring tidak menyenangkan karena terdapat banyak kendala seperti jaringan yang lemot, (2) kesulitan memahami materi, (3) pembelajaran sangat membosankan sehingga sering mengantuk, (4) pembelajaran daring kurang efektif diterapkan, tetapi pada situasi pandemi metode ini paling efektif, dan (5) tidak ada antusias siswa mengikuti pembelajaran ini, dibandingkan dengan pada saat tatap muka.

3.2 Efektivitas Pembelajaran dengan E-Learning

Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan pengaruh dan kesan, dimana dengan penggunaan suatu metode atau cara, sarana prasarana di dalam melaksanakan aktivitas dapat berhasil dengan optimal.

Efektivitas belajar menurut Saadi dan Halidjah (2013) adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dilapangan tentang bagaimana penggunaan metode *e-learning* di dalam kegiatan pembelajaran apakah efektif atau tidak, menurut Ibu Endang selaku guru mata pelajaran ekonomi menyatakan "bahwa tidak efektif, karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak aktif dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan. Sisi lain guru menyatakan "Bahwa penggunaan metode *e-learning* pada masa pandemic adalah cara yang efektif, karena dapat menghindari kerumunan dan penyebaran virus covid 19. Tetapi hal ini membuat siswa kesulitan di dalam pembelajaran dan terkadang guru berfikir apakah materi yang disampaikan dapat di pahami oleh siswa atau tidak. Dan dari 152 siswa hanya 19 siswa yang aktif bertanya dan 78 siswa yang memahami materi yang diajarkan. Dan selebihnya 55 siswa tidak paham dan absen. Sehingga pada saat diberikan tugas, siswa lebih banyak bertanya pada temannya dan menjawab copy paste dari situs internet serta keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penjelasan siswa diketahui bahwa pembelajaran secara *e-learning* kurang efektif karena siswa banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan dengan waktu yang terbatas, dan keterbatasan berkomunikasi dengan guru. Tetapi penggunaan metode *e-learning* dimasa pandemi Covid-19 dapat diterima. Seorang siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadi sistem pengajaran yang efektif, akan tetapi keefektifannya tergantung pada siswa dan pengajar itu sendiri. Pembelajaran menggunakan metode *e-learning* kurang efektif digunakan dalam pembelajaran, hal itu di karenakan masih banyak siswa yang kurang aktif di dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan guru mata pelajaran ekonomi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode *e-learning* bahwa siswa tidak secara aktif mengikuti proses pembelajaran seperti aktivitas pada saat proses pembelajaran siswa mematikan video, tidak memperhatikan materi yang diajarkan melalui power point yang dipaparkan dan dijelaskan oleh guru, hanya ada beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan adapula yang kurang memahami materi, siswa ada yang absen dan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan sinyal yang kurang mendukung. Para siswa menyatakan kesulitan-kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa akses teknologi di dalam pembelajaran adalah kurang efektif sehingga siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Ketidakefektifan siswa dikarenakan keaktifan siswa di dalam pembelajaran ini kurang maksimal.

3.3 Hasil Belajar Siswa dengan Metode E-Learning

Hasil belajar menurut Harefa (2020:165) merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan wawancara

dengan guru diketahui bahwa penggunaan metode *e-learning* di dalam pembelajaran tidak efektif. Hal ini terlihat dari aktifitas dan hasil belajar siswa yang sebagian belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada umumnya dibawah KKM 70 dan hanya 1 siswa yang mencapai KKM.

Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu di dalam menentukan suatu kelulusan siswa. KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah siswa yang melampaui batas ketuntasan minimal tidak akan mengubah keputusan guru di dalam menyatakan lulus atau tidak lulus siswa dalam suatu pembelajaran. KKM di SMA Muhammadiyah 2 yaitu 70.

Dari seratus lima puluh dua siswa dari kelas X, XI, XII baik MIA ataupun IIS terdapat Sembilan puluh tujuh siswa yang memahami atau yang mencapai KKM di dalam mata pelajaran ekonomi sedangkan lima puluh lima siswa tidak tuntas dalam mencapai KKM. Sehingga guru harus melakukan cara atau strategi bagi siswa yang belum memahami pembelajaran menggunakan metode *e-learning* pada mata pelajaran ekonomi.

Strategi belajar-mengajar menurut Islamiati (2021) merupakan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar mereka mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini senada dengan Susanti (2022) bahwa strategi adalah suatu rencana dan gambaran yang menyeluruh mengenai upaya atau usaha dalam suatu kegiatan dalam hal ini kegiatan dalam menerapkan strategi *active learning* (pembelajaran aktif) untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya pada mata pelajaran ekonomi guru melakukan strategi belajar pada siswa yang belum memahami pembelajaran secara daring menggunakan metode *e-learning* salah satunya adalah dengan remedial, hal ini dilakukan guru dengan cara pembelajaran tatap muka dengan empat atau lima orang siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara berkala di setiap pembelajaran daring sudah selesai, siswa datang ke sekolah untuk belajar tambahan dari guru dan pembelajaran tatap muka tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak. Remedial yang dilakukan guru juga dengan menghubungi siswa yang belum memahami materi pembelajaran menggunakan metode *e-learning* yaitu guru melakukan pembelajaran secara virtual melalui whatsapp atau guru menggunakan zoom, google meet di waktu luar jam pelajaran untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa. Hal ini dilakukan guru agar nilai atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat mencapai KKM. Pencapaian nilai KKM siswa setelah dilakukan remedial atau jam pelajaran tambahan oleh guru dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *e-learning* selama pandemic dapat tercapai.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh kemudian disusun strategi pembelajaran oleh guru. Strategi

merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu. Strategi belajar mengajar menurut Sangid & Muhib (2019) adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam pabrik mengajar di kelas.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya di kelas X, XI, XII MIA dan IIS sesuai yang dipaparkan guru bahwa strategi pembelajaran dilakukan terhadap siswa yang belum mencapai KKM atau belum memahami pembelajaran adalah dengan cara remedial dengan melakukan tatap muka dengan 4 atau 5 orang siswa secara berkala, dan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu guru lain menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dilakukan dengan cara meghubungi siswa yang bersangkutan secara virtual untuk memberikan pelajaran tambahan.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang paling mempengaruhi pembelajaran daring dengan metode *e-learning* adalah jaringan internet, sarana pembelajarannya, penyediaan kuota internet dari Pemerintah, dan efektivitas penggunaan waktu belajar di rumah. Faktor penghambat pembelajaran dengan metode *e-learning* adalah sebagian guru belum begitu menguasai aplikasi pembelajaran daring dan kesadaran siswa untuk belajar lewat daring masih rendah. Ada beberapa siswa tidak memiliki gawai, ada siswa yang tinggal di daerah yang tidak ada sinyal dan seringnya terjadi gangguan sinyal internet, keterbatasan kuota data internet, tidak tersedianya akses Wifi, dan minimnya materi dan penjelasan dari guru.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang di dalam melakukan kegiatan. Factor penghambat pembelajaran dapat diperoleh dari factor internal ataupun factor eksternal, dimana factor tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas di dalam pembelajaran menggunakan metode *e-learning* mata pelajaran ekonomi di masa Covid-19 pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya tidak efektif karena masih adanya sebagian siswa yang belum begitu menguasai aplikasi pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning* dan kesadaran siswa untuk belajar lewat daring masih rendah. Sehingga pembelajaran tidak efektif dan tidak mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil qusioner

yang diberikan kepada informan dari berbagai profesi yaitu kepala sekolah, operator, guru dan siswa dengan berbeda-beda pertanyaan. Dari berbagai pertanyaan yang diajukan rata-rata pembelajaran menggunakan metode *e-learning* tidak efektif karena terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya kegiatannya.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *e-learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya adalah ketersediaan gawai (HP, Laptop), Wifi, LCD dan kuota gratis dari pemerintah. Siswa mempunyai banyak waktu di dalam mengerjakan tugas-tugasnya, siswa dapat mencari referensi tambahan di google, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tanpa batas jarak.

Sedangkan faktor yang menghambat adalah faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern seperti siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung tidak selalu aktif, kurangnya rasa keingin tahuan siswa terhadap materi ajar, kurangnya motivasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dari luar adalah jaringan internet yang kurang baik mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, kuota terlalu boros yang mengakibatkan orang tua harus membeli kuota tambahan untuk belajar anaknya, materi yang diajarkan guru terlalu singkat, terbatasnya waktu aplikasi zoom, google meet saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa tidak mempunyai HP sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan belajar.

Rekomendasi yang diajukan peneliti kepada pihak-pihak sekolah terkait pembelajaran menggunakan metode *e-learning* yaitu:

1. Perlunya training bagi guru untuk memahami aplikasi-aplikasi untuk media pembelajaran online menggunakan metode *e-learning*.
2. Guru perlu memanfaatkan kemajuan-kemajuan teknologi terkini yang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar mata pelajaran ekonomi sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dari mana saja
3. Guru perlu mempersiapkan format penilaian keaktifan siswa pada kegiatan belajar berlangsung, agar menekankan siswa mampu berinteraksi pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Guru perlu memaparkan materi dengan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru juga diharapkan mampu mengkondisikan belajar siswa pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung
5. Siswa hendaknya tidak tergantung pada materi yang dijelaskan guru, tetapi juga diharapkan mencari sumber-sumber referensi lainnya. Siswa disarankan menggunakan sumber belajar *e-learning* karena lebih memberi kesempatan belajar secara mandiri, fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
6. Siswa diharapkan lebih mempersiapkan diri dengan mencari jaringan yang baik sebelum kegiatan

pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal.

7. Siswa yang tidak mempunyai sarana untuk pembelajaran, sebaiknya mendatangi guru untuk meminta fotocopian materi, sehingga tetap bias belajar mandiri di rumah.
8. Perlunya mengembangkan metode pembelajaran *e-learning* dalam subjek dan kajian yang berbeda, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S. N., Poernomo, B., Arifin, S., Aprilianto, T., & Jatmika, S. (2020). Seminar dan Workshop Pembelajaran Jarak Jauh di Islamic Boarding School Al Hamra Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-32.
- Cucus, A., Aprilinda, Y., & Endra, R. Y. (2016). Pengembangan e-learning berbasis multimedia untuk efektivitas pembelajaran jarak jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 7(2), 1-5.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2). <https://core.ac.uk/reader/327176690>
- Hariatama, F (2017). Analisis SWOT Terhadap Pelaksanaan Bauran Pemasaran (Marketing MIX) Pada Lembaga Pendidikan Prima Mandiri Utama Palangka Raya. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Palangka Raya 2017.
- Hermanu, D. (2020, November). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan usia dini kita (perspektif seni). In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (pp. 73-78). State University of Surabaya.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129-154.
- Indrawan, I. (2016). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Intening, V. R. (2021). The Lecturers And Students Satisfaction In Conducting Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 131-137.
- Islamiati, E. (2021). Strategi Belajar-Mengajar Ipa Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjarnegara. *Almufti Jurnal Pendidikan*, 1(2), 69-77.
- Jenilan, J. (2018). Filsafat Pendidikan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1), 69-74.
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan*

- Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Pratama, S. N. R., Kosim, M., & Syafrin, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Pgri 5 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 103-110.
- Saadi, F., & Halidjah, S. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1-18.
- Sangid, A., & Muhib, M. (2019). Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling: Journal Of Language Education*, 2 (1), 1-22.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukanto, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Syntax*, 2(11), 834-850.
- Susanti, R. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 11-22.